

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi sehingga tercapainya tujuan umum pendidikan Nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling menguatkan.<sup>2</sup>

Menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas dengan mempertimbangkan cara belajar siswa yang tidak lagi hanya menerima tetapi juga mencari tau, mencari sebab akibat dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau strategi mengajar yang tepat dan

---

<sup>1</sup> Abdul Rachman Shaleh, 2005, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo, hh. 37-38.

<sup>2</sup>*Ibid*, hh. 40.

sesuai diantaranya yaitu metode PQ4R, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa.<sup>3</sup>

Allah SWT berfirman:



*yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.*<sup>4</sup>

Melihat tugas guru sebagai pendidik tidak dapat dipandang ringan, karena menyangkut dengan aspek kehidupan dan bertanggungjawab moral yang berat, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Rohani “Mengajar bukanlah tugas yang ringan atau sederhana ia menuntut aktivitas pengajaran sebab pengajaran sangat berkaitan dengan upaya mengubah serta mengembangkan dan mendewasakan anak didik agar menjadi dewasa”.<sup>5</sup>

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen – komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar – mengajar yang tersedia.<sup>6</sup>

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil

<sup>3</sup> Salihun A. Nasir, 2002, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 84.

<sup>4</sup> Q. S. Ar- Rahman: 2- 4.

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 5

<sup>6</sup> Hasibuan, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, h. 3.

bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikiran yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Kedudukan metode dalam belajar mengajar yaitu :

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
2. Metode sebagai strategi pengajaran
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلِّ مَكَانٍ غَيْرِ الْمَسْجِدِ وَإِذَا خَرَجْتُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ فَخُذُوا زِينَتَكُمْ إِنَّكُمْ عِنْدَهُمْ لَعَالَمُونَ﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>8</sup>

Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.<sup>9</sup>

72. <sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.

<sup>8</sup> Q. S. An- Nahl: 125.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Op. Cit*, h. 73.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya bila seorang siswa tidak memiliki motivasi atau motivasinya lemah maka kegiatan belajar tersebut akan kurang permanen.<sup>11</sup>

Dari peninjauan penulis, terdapat gejala-gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu :

1. Siswa tidak memperhatikan guru saat guru menyajikan materi.
2. Siswa yang satu mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
3. Siswa keluar masuk pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Sadirman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 74.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 75.

Dari gejala-gejala yang ditemui, terbukti bahwa rendahnya motivasi belajar siswa. Guru hendaknya memiliki keterampilan untuk memadukan antara metode satu dengan metode lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Beberapa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu metode eksperimen, metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab<sup>12</sup>.

Dari beberapa metode di atas peneliti merasa bahwa metode tersebut kurang memberikan motivasi kepada anak didik sebab beberapa metode di atas menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada pendidik. Sedangkan pada zaman sekarang ini anak dituntut untuk lebih aktif sehingga pembelajaran akan efektif dan efisien.

Sebagai calon guru, dari gejala-gejala yang ada dan penggunaan metode yang kurang tepat, peneliti mencoba satu metode yang jarang digunakan di Sekolah, yaitu metode PQ4R. Metode PQ4R jarang digunakan di SMA N 2 Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Anizar menggunakan metode yang bisa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mencoba metode PQ4R untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>13</sup>

Metode PQ4R adalah metode yang diciptakan oleh Thomas & Robinson, yang merupakan singkatan dari *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite*,

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Op. Cit*, hh. 83 – 98.

<sup>13</sup> Dra. Hj. Zuraida (Kepala Sekolah) SMA N 2 Pekanbaru, 6 Februari 2014.

*Review*. Teknik PQ4R menurut Anderson pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolah materi secara lebih mendalam dan luas.<sup>14</sup>

Metode PQ4R mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar untuk menyelesaikan belajar yang dihadapi, memonitor keefektifan strategi yang digunakan sehingga siswa termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terpecahkan.<sup>15</sup> Dengan demikian, metode PQ4R dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan pemilihan judul pengaruh penerapan metode PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Muhibbinsyah, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, h. 144.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, 2012, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 113.

1. Permasalahan tentang motivasi sangat penting untuk diteliti, karena dengan adanya motivasi proses belajar mengajar akan dapat terlaksana dengan baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R ini sangat penting untuk dikaji, karena dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Persoalan – persoalan yang diteliti di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu Pendidikan Agama Islam dan sesuai dengan bidang tugas penulis sebagai calon guru Agama Islam.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, peneliti ingin menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>16</sup>

Maksud metode penelitian ini adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 147.

2. PQ4R adalah singkatan dari *Preview* (membaca selintas), *Questions* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (Refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh).<sup>17</sup>

Maksud PQ4R adalah salah satu metode yang mengajarkan anak didik untuk dapat belajar sendiri dengan langkah pertamanya yaitu membaca selintas, kemudian bertanya, setelah itu materi dibaca kembali dan mengadakan tanya jawab sendiri yang kemudian dibantu oleh guru pembimbing untuk mengulang materi secara menyeluruh.

3. Motivasi belajar siswa disebut juga dorongan atau kebutuhan. Yaitu suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

Maksud motivasi belajar siswa dalam penelitian adalah dorongan yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk dapat lebih maju atau rajin dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>19</sup>

Maksud pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian adalah pelajaran yang mengandung nilai-nilai Islam.

---

<sup>17</sup> Muhammad Nur, 2000, *Strategi-strategi Belajar*, Surabaya: UNS Press, h. 33.

<sup>18</sup> R. Ibrahim dkk, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hh. 27- 28.

<sup>19</sup> Tohirin, 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 9.



## **D. Permasalahan**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana pengaruh penerapan metode PQ4R terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam?
- b. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran?
- c. Apa faktor yang mendominasi siswa kurang termotivasi untuk belajar?

### 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mencakup kajian ini, peneliti membatasi permasalahan pada Pengaruh Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, dirumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh penerapan metode PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu tentang penggunaan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam upaya peningkatan pembelajaran di masa akan datang.
- c. Bagi guru untuk lebih bervariasi lagi dalam menciptakan metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa.